

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

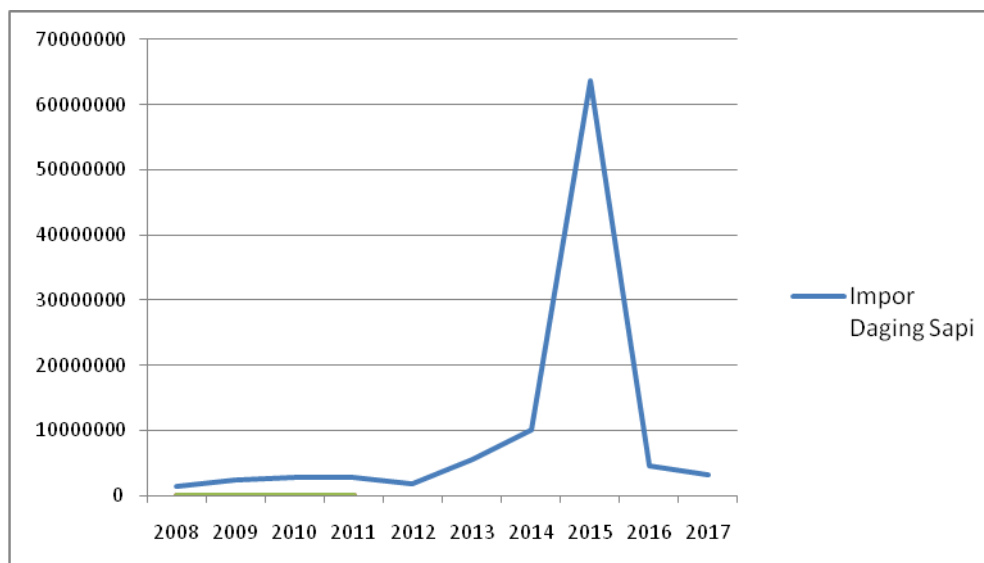
A. Gambaran Umum Sapi di Indonesia

Indonesia merupakan negara urutan ke 15 terluas di dunia dan negara agraris yang memiliki luas lahan mencapai 1.919.440 km² (luas dataran). Dengan luas dataran tersebut Indonesia sangat cocok menjadi sentra usaha ternak. Pengembangan lahan usaha ternak di Indonesia sebesar 13.000 Ha namun hasil produksi daging sapi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu Indonesia melakukan suatu impor daging sapi dari tahun 1988 sampai 2017. Dengan mempunyai tujuan untuk memenuhi permintaan akan daging sapi di Indonesia yang semakin tinggi dan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia setiap tahunnya. Selain untuk memenuhi permintaan daging sapi, masyarakat Indonesia juga menyadari pentingnya mengkonsumsi protein hewani untuk pertumbuhan manusia.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Impor Daging Sapi

Kegiatan impor merupakan kegiatan konsumsi masyarakat terhadap barang dari luar negeri. Seperti halnya konsumsi, impor juga di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendapatan nasional. Teori konsumsi menjelaskan bahwa pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga dalam perekonomian tergantung pada pendapatan yang diterimanya, semakin besar pendapatan masyarakat semakin besar pula pengeluaran konsumsinya.



Sumber :BadanPusat Statistik (2017).

GAMBAR 4.1
Perkembangan Impor Daging Sapi di Indonesia
Dari tahun 2008 sampai dengan 2017 (Nilai Impor US\$)

Dari Gambar 4.1 menunjukkan bahwa perkembangan Impor Daging Sapi mengalami stagnan dari tahun ke tahunnya. Tahun 2008 Impor Daging Sapi sebesar 13.371.966,82 US\$ mengalami peningkatan sampai tahun 2010 sebesar 28.093.876,95 US\$, kemudian pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami sedikit peningkatan sebesar 17.332.889,07 US\$ dan peningkatan yang sangat drastis terjadi pada tahun 2013 sampai 2014 sebesar 100.792.550,80 US\$ setelah itu dari tahun 2014 sampai 2017 impor daging sapi mengalami penurunan yaitu sebesar 31.390.211,22 US\$.

TABEL 4.1
Perkembangan Pertumbuhan Impor Daging Sapi di Indonesia
Periode 1988-2017.

| Tahun | Nilai impor | Laju Pertumbuhan | Tahun | Nilai impor | Laju Pertumbuhan |
|-------|-------------|------------------|-------|---------------|------------------|
| 1988 | 41.663,566 | 0,00% | 2003 | 1.032.856,761 | 2,36% |
| 1989 | 46.422,114 | 11,42% | 2004 | 1.481.835,816 | 43,47% |
| 1990 | 92.651,832 | 99,59% | 2005 | 3.466.550,857 | 133,94% |
| 1991 | 144.029,08 | 55,45% | 2006 | 4.454.566,842 | 28,50% |
| 1992 | 256.234,61 | 77,90% | 2007 | 22.210.032 | 398,59% |
| 1993 | 88.749,15 | -65,36% | 2008 | 13.371.966,82 | -39,79% |
| 1994 | 448.516,3 | 405,38% | 2009 | 23.707.326 | 77,29% |
| 1995 | 676.531,54 | 50,84% | 2010 | 28.093.876,95 | 18,50% |
| 1996 | 1.553.198,9 | 129,58% | 2011 | 26.464.604,22 | -5,80% |
| 1997 | 2.743.896,8 | 76,66% | 2012 | 17.332.889,07 | -34,51% |
| 1998 | 689.983,6 | -74,85% | 2013 | 55.661.600,04 | 221,13% |
| 1999 | 794.903,2 | 15,21% | 2014 | 100.792.550,8 | 81,08% |
| 2000 | 2.696.200 | 239,19% | 2015 | 637731143,7 | 532,72% |
| 2001 | 1.422.064,1 | -47,26% | 2016 | 45286000,51 | -92,90% |
| 2002 | 1.009.092,4 | -29,04% | 2017 | 31390211,22 | -30,68% |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017) Diolah.

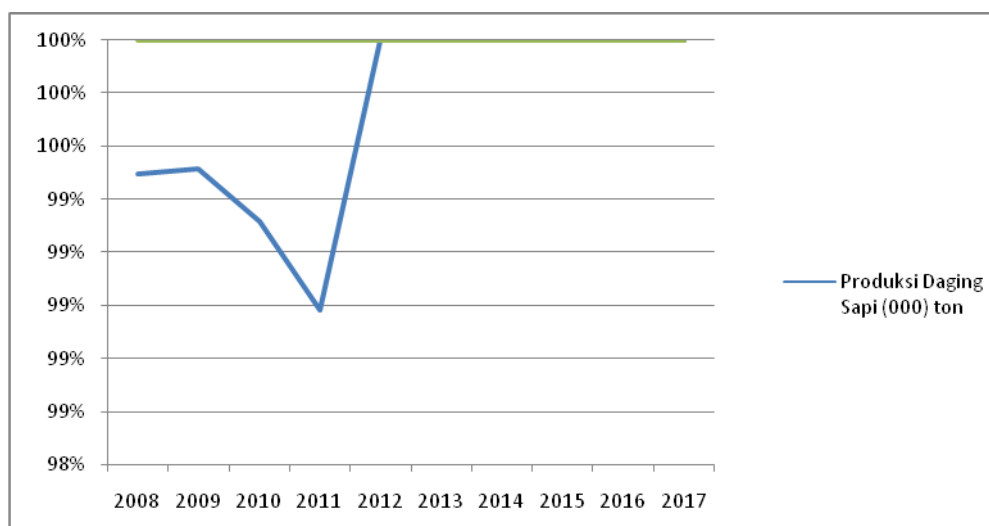
Dilihat Tabel 4.1 bahwa pada tahun 2016 tingkat pertumbuhan impor daging sapi mengalami titik pertumbuhan terendah yaitu mencapai -92,90 persen, sedangkan tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 2015 mencapai 532,72 persen. Akan tetapi, tingkat pertumbuhan dari tahun 1988-2017 memiliki sifat fluktuatif.

Impor daging sapi pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi dikarenakan adanya kebijakan yang dipaksakan terkait pembatasan impor pada triwulan III. Sehingga setelah triwulan III harga daging sapi melonjak naik dari 80.000/kg menjadi 130.000/kg. Hal ini yang kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk dinaikkannya impor daging sapi agar harga pasar menjadi stabil menurut (VOA Indonesia,2015)

Sedangkan tahun 2016 impor daging mengalami penurunan dikarenakan adanya kebijakan aturan impor daging sapi yang dirubah, sehingga memiliki konsekuensi adanya pembatasan impor. Aturan yang dirubah adalah dengan cara membolehkan negara lain yang berada dalam zona belum bebas dari penyakit mulut dan kuku. Meskipun hal ini menjadi ironi bagi masyarakat karena dengan masuknya daging sapi dalam zona yang belum bebas penyakit kuku dan mulut indikasi terpapar penyakit.

2. Produksi Daging Sapi

Produksi merupakan penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pertanian apapun yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi tersebut.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2017).

GAMBAR 4.2
Perkembangan Produksi Daging Sapi di Indonesia
dari tahun 2008 sampai dengan 2017 (000 Ton)

Dari Gambar 4.2 diatas bahwa dari tahun ketahun produksi daging sapi di Indonesia cukup meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari tahun 2008 produksi daging sapi di Indonesia sebesar 392,51 ribu ton terus mengalami kenaikan sampai tahun 2013 sebesar 504,82 ribu ton. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 497,67 rinu ton, setelah itu meningkat dari tahun 2014 sampai 2017 yaitu sebesar 532,76 ribu ton produksi daging sapi di Indonesia.

Produksi daging sapi ini seharusnya bisa mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia. Tetapi dalam kenyataannya Indonesia masih tetap mengimpor daging sapi. Hal ini dikarenakan permintaan penduduk Indonesia ingin mengkonsumsi daging dari luar negeri yang menyebabkan Indonesia melakukan suatu impor.

TABEL 4.2
Perkembangan Produksi Daging Sapi Indonesia Periode 1988-2017

| Tahun | Produksi Daging Sapi (000ton) | Laju Pertumbuhan % | Tahun | Produksi Daging Sapi (000ton) | Laju Pertumbuhan % |
|-------|-------------------------------|--------------------|-------|-------------------------------|--------------------|
| 1988 | 238,06 | 0,00% | 2003 | 369,71 | 11,93% |
| 1989 | 245,88 | 3,28% | 2004 | 447,57 | 21,06% |
| 1990 | 259,22 | 5,43% | 2005 | 358,71 | -19,85% |
| 1991 | 262,19 | 1,15% | 2006 | 395,84 | 10,35% |
| 1992 | 297,01 | 13,28% | 2007 | 339,48 | -14,24% |
| 1993 | 346,28 | 16,59% | 2008 | 392,51 | 15,62% |
| 1994 | 336,46 | -2,84% | 2009 | 409,31 | 4,28% |
| 1995 | 311,97 | -7,28% | 2010 | 436,45 | 6,63% |
| 1996 | 347,2 | 11,29% | 2011 | 485,33 | 11,20% |
| 1997 | 353,65 | 1,86% | 2012 | 508,91 | 4,86% |
| 1998 | 342,6 | -3,12% | 2013 | 504,82 | -0,80% |
| 1999 | 308,77 | -9,87% | 2014 | 497,67 | -1,42% |
| 2000 | 339,94 | 10,09% | 2015 | 506,66 | 1,81% |
| 2001 | 338,69 | -0,37% | 2016 | 524,11 | 3,44% |
| 2002 | 330,29 | -2,48% | 2017 | 531,76 | 1,46% |

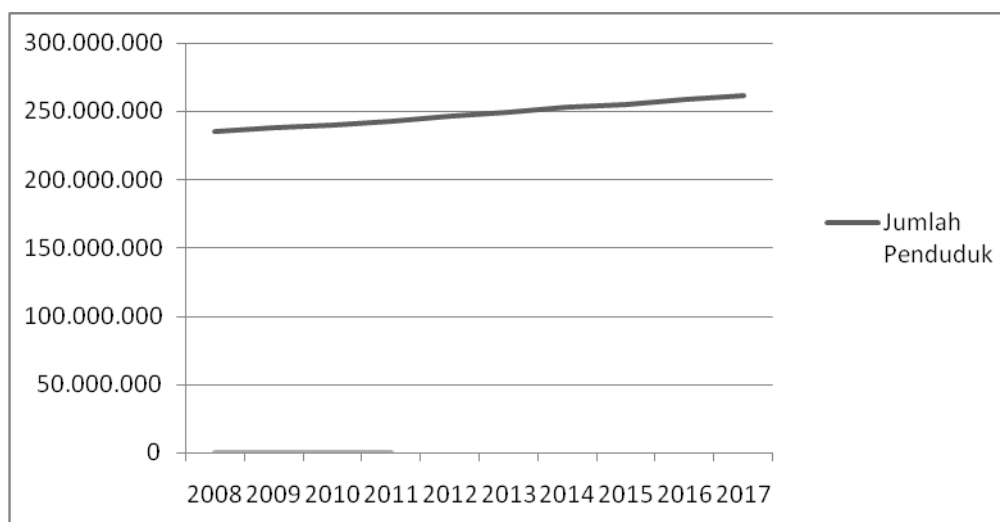
Sumber : Badan Pusat Statistik (2017) Diolah.

Dilihat pada Tabel 4.2 Bahwa pada saat tahun 2005 tingkat pertumbuhan produksi daging sapi mengalami titik pertumbuhan terendah yaitu mencapai -19,85 persen, sedangkan tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 2004 mencapai 21,06 persen. Akan tetapi, tingkat pertumbuhan dari tahun 1988-2017 memiliki sifat fluktuatif.

Pada tahun 2005 produksi daging sapi mengalami titik pertumbuhan terendah dikarenakan rendahnya produksi sapi dalam negeri yang disebabkan rendahnya populasi ternak sapi yang masih rendah. Sedangkan pada tahun 2004 mengalami titik pertumbuhan tertinggi dikarenakan adanya kebijakan Pemerintah melalui investasi pembibitan dalam bentuk BUMN.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk merupakan pertambahan dari waktu ke waktu yang menjadi pendorong atau penghambat pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan memungkinkan negara itu menambah jumlah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi yang menyebabkan produktivitas akan bertambah dan menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pertambahan tenaga kerja.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2018) Diolah.

GAMBAR 4.3
Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia
Dari tahun 2008 sampai tahun 2017 (Juta Jiwa)

Dari Gambar 4.3 Perkembangan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ketahunnya mengalami peningkatan. Dari tahun 2008 jumlah penduduk Indonesia yaitu sebesar 234.951.000 Juta Jiwa sampai dengan tahun 2017 perkembangan jumlah penduduk yaitu sebesar 261.890.900 Juta Jiwa. Malthus berpendapat bahwa manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Apabila tidak diadakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan. Untuk dapat keluar dari permasalahan kekurangan pangan tersebut, pertumbuhan penduduk harus dibatasi.

TABEL 4.3
Perkembangan Pertumbuhan Jumlah Penduduk di Indonesia
Periode 1988-2017.

| Tahun | Jumlah Penduduk | Laju Pertumbuhan | Tahun | Jumlah Penduduk | Laju Pertumbuhan |
|-------|-----------------|------------------|-------|-----------------|------------------|
| 1988 | 178.007.000 | 0,00% | 2003 | 221.839.000 | 1,28% |
| 1989 | 181.198.000 | 1,79% | 2004 | 224.607.000 | 1,25% |
| 1990 | 184.346.000 | 1,74% | 2005 | 227.303.000 | 1,20% |
| 1991 | 187.452.000 | 1,68% | 2006 | 229.919.000 | 1,15% |
| 1992 | 190.512.000 | 1,63% | 2007 | 232.462.000 | 1,11% |
| 1993 | 193.526.000 | 1,58% | 2008 | 234.951.000 | 1,07% |
| 1994 | 196.488.000 | 1,53% | 2009 | 237.414.000 | 1,05% |
| 1995 | 199.400.000 | 1,48% | 2010 | 239.491.200 | 0,87% |
| 1996 | 202.257.000 | 1,43% | 2011 | 242.945.400 | 1,44% |
| 1997 | 205.063.000 | 1,39% | 2012 | 246.339.600 | 1,40% |
| 1998 | 207.839.000 | 1,35% | 2013 | 249.853.800 | 1,43% |
| 1999 | 210.611.000 | 1,33% | 2014 | 253.308.000 | 1,38% |
| 2000 | 213.395.000 | 1,32% | 2015 | 255.461.700 | 0,85% |
| 2001 | 216.203.000 | 1,32% | 2016 | 258.705.000 | 1,27% |
| 2002 | 219.026.000 | 1,31% | 2017 | 261.890.900 | 1,23% |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017) Diolah.

Dilihat dari Tabel 4.3 diatas bahwa pada tahun 2015 tingkat pertumbuhan jumlah penduduk mengalami titik pertumbuhan terendah yaitu mencapai 0,85 persen, sedangkan tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 1989 mencapai 1,79 persen. Akan tetapi, berbeda dengan grafik tabel variabel lain yang dimana jumlah penduduk semakin meningkat setiap tahunnya dari tahun 1988-2017.

Pada tahun 1989 pertumbuhan penduduk mengalami tingkat pertumbuhan tertinggi dikarenakan belum adanya program KB yang dianjurkan oleh Pemerintah. Berbeda dengan pada tahun 2015 dimana pertumbuhan penduduk mengalami tingkat terendah dikarenakan pemerintah sudah mulai menggalakan program KB di Indonesia dan adanya aturan yang

kelas terkait syarat pernikahan diatas 17 tahun juga memegang peranan penting dalam penurunan tersebut.

4. PDB (Produk Domestik Bruto)

PDB atau Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan salah satu ukuran untuk mengukur kinerja (*performance*) perekonomian suatu negara. Dengan PDB, produksi yang dihasilkan oleh suatu negara, baik produksi berupa barang maupun jasa (*goods and services*) dapat diketahui dan dihitung. Dan dari derivasi besarnya produksi tersebut dapat diketahui besarnya pendapatan nasional yang dihasilkan oleh negara bersangkutan, selanjutnya bisa menjadi salah satu cerminan dari keberhasilan suatu negara atau pemerintahan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pada Tabel 4.4 Dilihat bahwa pada perkembangan PDB setiap tahunnya mengalami peningkatan, di tahun 2015 PDB Indonesia sebesar 8.982.517,10 Milyar Rupiah. Pada tahun 2016 PDB Indonesia sebesar 9.434.632,30 Milyar Rupiah dan pada tahun 2017 PDB Indonesia sebesar 9.912.749,30 Milyar Rupiah. Lapangan usaha paling banyak menyumbang terbesar PDB Indonesia adalah di sektor lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran dari tahun 2015 sampai 2017 yaitu sebesar 1.311.463,70 Milyar Rupiah, kemudian lapangan usaha yang paling terendah menyumbang PDB Indonesia adalah di sektor Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang dari tahun 2015 sampai tahun 2017 yaitu sebesar 7.986,40 Milyar Rupiah.

TABEL 4.4
Perkembangan Produk Domestik Bruto atas Harga Konstan 2010
menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah) Tahun 2008 sampai 2017

| Lapangan Usaha | 2015 | 2016 | 2017 |
|---|--------------|--------------|--------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 1.171.445,80 | 1.210.749,80 | 1.256.894,30 |
| Pertambangan dan Penggalian | 767.327,20 | 774.593,10 | 779.925,40 |
| Industri Pengolahan | 1.934.533,20 | 2.016.876,80 | 2.103.066,40 |
| Pengadaan Listrik dan Gas | 94.894,80 | 100.009,90 | 101.551,30 |
| Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang | 7.369,00 | 7.634,50 | 7.986,40 |
| Konstruksi | 879.163,90 | 925.062,50 | 987.883,50 |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 1.207.164,50 | 1.255.759,40 | 1.311.463,70 |
| Transportasi dan Pergudangan | 348.855,90 | 374.843,40 | 406.679,40 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 268.922,40 | 282.823,40 | 298.514,90 |
| Informasi dan Komunikasi | 421.769,80 | 459.208,10 | 504.278,90 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 347.269,00 | 378.193,10 | 398.919,00 |
| Real Estat | 266.979,60 | 279.500,50 | 289.789,40 |
| Jasa Perusahaan | 148.395,50 | 159.321,70 | 172.763,80 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | 310.054,60 | 319.946,10 | 326.526,80 |
| Jasa Pendidikan | 283.020,10 | 293.779,70 | 304.525,00 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 97.465,80 | 102.487,80 | 109.448,00 |
| Jasa Lainnya | 144.904,20 | 156.523,40 | 170.073,70 |
| Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar | 8.699.535,30 | 9.097.313,20 | 9.530.289,90 |
| Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk | 282.981,80 | 337.319,10 | 382.459,40 |
| Produk Domestik Bruto | 8.982.517,10 | 9.434.632,30 | 9.912.749,30 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

Dari Tabel 4.5 dapat dijelaskan pada tahun 1998 tingkat pertumbuhan PDB mengalami titik pertumbuhan terendah yaitu mencapai -13,68 persen, sedangkan tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 1995 mencapai 8,22 persen. Akan tetapi, berbeda dengan grafik tabel variabel lain dimana PDB dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Data ini peneliti simpulkan dari data yang dapat dilihat di lampiran penelitian ini.

Pada tahun 1998 tingkat pertumbuhan PDB mengalami titik terendah dikarenakan adanya krisis moneter yang sangat berpengaruh bagi PDB di Indonesia. Berbeda dengan tahun 1995 dimana tingkat pertumbuhan PDB

mengalami titik tertinggi dikarenakan adanya program yang berhasil dilakukan oleh pemerintah yaitu program Swasembada beras. Tidak bisa dipungkiri pada masa tersebut Pemerintah mampu menekan impor dalam segala sektor bahkan Pemerintah mampu meningkatkan ekspor ke negara lain.

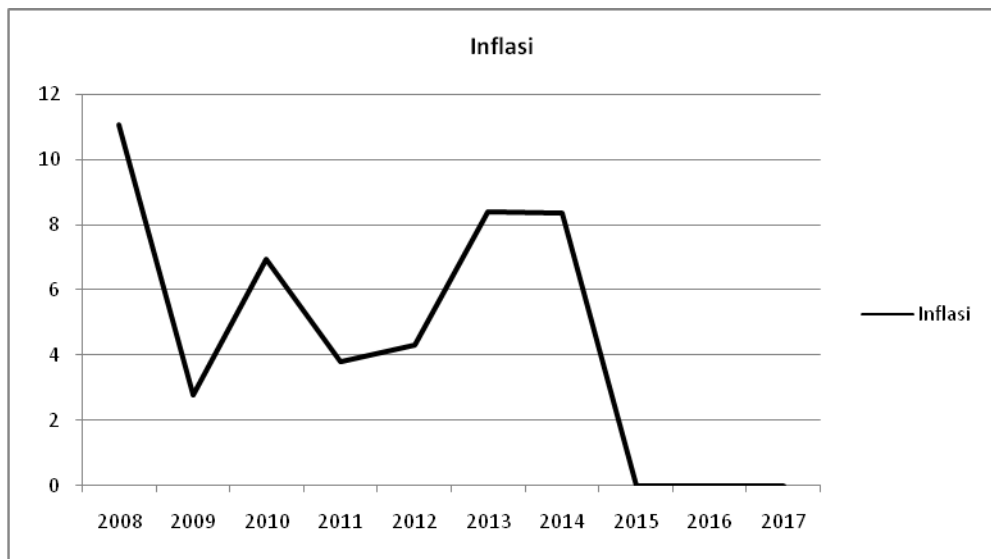
TABEL 4.5
Perkembangan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto(PDB)
Indonesia Perriode 1988-2017.

| Tahun | PDB (Milyar Rupiah) | Laju Pertumbuhan % | Tahun | PDB (Milyar Rupiah) | Laju Pertumbuhan % |
|-------|---------------------|--------------------|-------|---------------------|--------------------|
| 1988 | 2489156,30 | 0,00% | 2003 | 4755129,80 | 4,78% |
| 1989 | 2674762,40 | 7,46% | 2004 | 4994354,40 | 5,03% |
| 1990 | 2868472,20 | 7,24% | 2005 | 5278770,10 | 5,69% |
| 1991 | 3067838,40 | 6,95% | 2006 | 5569539,30 | 5,51% |
| 1992 | 3266002,20 | 6,46% | 2007 | 5921330,70 | 6,32% |
| 1993 | 3478172,50 | 6,50% | 2008 | 6278127,50 | 6,03% |
| 1994 | 3740425,70 | 7,54% | 2009 | 6563523,70 | 4,55% |
| 1995 | 4047889,00 | 8,22% | 2010 | 6864133,10 | 4,58% |
| 1996 | 4364354,20 | 7,82% | 2011 | 7287635,50 | 6,17% |
| 1997 | 4578441,00 | 4,91% | 2012 | 7727083,40 | 6,03% |
| 1998 | 3952189,00 | -13,68% | 2013 | 8158193,80 | 5,58% |
| 1999 | 4001061,00 | 1,24% | 2014 | 8568155,60 | 5,03% |
| 2000 | 4197917,10 | 4,92% | 2015 | 8982511,30 | 4,84% |
| 2001 | 4442798,10 | 5,83% | 2016 | 9433034,40 | 5,02% |
| 2002 | 4538187,70 | 2,15% | 2017 | 9904685,10 | 5,00% |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017) Diolah.

5. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut inflasi. Adanya syarat untuk kecenderungan naik yang terus menerus perlu digaris bawahi. Terjadinya kenaikan harga-harga terjadi karena adanya musiman, menjelang hari raya, bencana dan sebagainya yg bersifat hanya sementara itu tidak disebut inflasi.



Sumber: Bank Indonesia (2018) Diolah.

GAMBAR 4.4
Perkembangan Inflasi di Indonesia
dari tahun 2008 sampai tahun 2017 (Persen)

Dapat dilihat dari Gambar 4.4 perkembangan inflasi dari tahun 2008 sampai tahun 2017 berfluktuatif atau naik turun disetiap tahunnya. Inflasi pada tahun 2008 sebesar 11,06 %, di tahun 2009 inflasi mengalami penurunan yaitu sebesar 2,78 %, pada tahun 2009 ini inflasi yang terendah. Kemudian pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 6,96 %. Setelah itu mengalami penurunan sampai tahun 2012 sebesar 4,30 %. Tahun 2013 sampai tahun 2017 inflasi mengalami penurunan sebesar 3,61 %. Perkembangan inflasi sangat mempengaruhi keadaan perekonomian di suatu negara, oleh karena itu inflasi salah satu penyebab perkembangan perekonomian di suatu negara.

TABEL 4.6
Perkembangan Pertumbuhan Inflasi di Indonesia Periode 1988-2017.

| Tahun | Inflasi | Laju Pertumbuhan | Tahun | Inflasi | Laju Pertumbuhan |
|-------|---------|------------------|-------|---------|------------------|
| 1988 | 5,47 | 0,00% | 2003 | 5,06 | -49,55% |
| 1989 | 5,97 | 9,14% | 2004 | 6,4 | 26,48% |
| 1990 | 9,53 | 59,63% | 2005 | 17,11 | 167,34% |
| 1991 | 9,52 | -0,10% | 2006 | 6,6 | -61,43% |
| 1992 | 4,94 | -48,11% | 2007 | 6,59 | -0,15% |
| 1993 | 9,77 | 97,77% | 2008 | 11,06 | 67,83% |
| 1994 | 9,24 | -5,42% | 2009 | 2,78 | -74,86% |
| 1995 | 8,64 | -6,49% | 2010 | 6,96 | 150,36% |
| 1996 | 6,47 | -25,12% | 2011 | 3,79 | -45,55% |
| 1997 | 9,01 | 39,26% | 2012 | 4,3 | 13,46% |
| 1998 | 77,63 | 761,60% | 2013 | 8,36 | 94,42% |
| 1999 | 2,01 | -97,41% | 2014 | 8,36 | 0,00% |
| 2000 | 9,35 | 365,17% | 2015 | 3,35 | -59,93% |
| 2001 | 12,55 | 34,22% | 2016 | 3,02 | -9,85% |
| 2002 | 10,03 | -20,08% | 2017 | 3,61 | 19,54% |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017) Diolah.

Pada Tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa tahun 1999 tingkat pertumbuhan inflasi mengalami titik pertumbuhan terendah yaitu mencapai -97,41 persen, sedangkan tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 1998 mencapai 761,60 persen. Akan tetapi, tingkat pertumbuhan dari tahun 1988-2017 memiliki sifat fluktuatif.

Pada tahun 1998 mengalami titik pertumbuhan tertinggi dikarenakan adanya krisis moneter yang menyebabkan perusahaan-perusahaan banyak bangkrut sehingga semua harga-harga pasar tidak terkendali. Sedangkan pada tahun 1999 inflasi mengalami tingkat pertumbuhan terendah yang dikarenakan Pemerintah melakukan impor besar-besaran untuk menstabilkan harga pasar setelah mengalami krisis moneter.